



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI PASIEN HEMODIALISIS DAN
ANTICIPATORY GRIEF DI RUMAH SAKIT MARDI
WALUYO METRO LAMPUNG**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

Susetyoningsih

NIM: 2306083

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI PASIEN HEMODIALISIS DAN
ANTICIPATORY GRIEF DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO
METRO LAMPUNG TAHUN 2024**

Disusun oleh:

SUSETYONINGSIH

2306083

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 02 Agustus 2024

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Vivi Retno Intening, S.Kep.,
Ns., MAN.)

(Enik Lisyaningsih, SKM,
MPH.)

(Christina Yeni Kustanti,
S.Kep., Ns., M.Pall.C.,
Ph.D.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep)

"The Relationship between Hemodialysis Self-Acceptance and *Anticipatory Bereavement* Patients at Mardi Waluyo Hospital August 2024"

Susetyoningsih¹, Vivi Retno Intening², Enik Listyaningsih³, Christina Yeni Kustanti⁴

ABSTRACT

Susetyoningsih. "The Relationship between Hemodialysis Self-Acceptance and Anticipatory Bereavement Patients at Mardi Waluyo Hospital, August 2024".

Background: Patients with chronic kidney failure show psychological problems caused by their unpreparedness to face complications from their chronic diseases. This important aspect that needs to be considered affects a person's emotions in the face of future better known as anticipatory grief.

Research Objectives: This study aims to determine the relationship between self-acceptance of hemodialysis patients and anticipatory grief at Mardi Waluyo Hospital Metro Lampung in 2024.

Research Methods: correlational analytical quantitative research design with a cross-sectional approach. The number of samples used was 67 respondents using the purposive sampling technique. The measuring tool used is a questionnaire, a statistical test using the chi-square test.

Results: The results of this study showed that of the 67 patients undergoing hemodialysis, 64 patients had good self-acceptance without anticipatory grief, but there was 1 patient who had good self-acceptance but had an anticipatory grief response, and 2 patients had poor self-acceptance with an anticipatory grief response. The results of the statistical test showed that the chi-square test obtained the result of calculating $P < \text{table } P (<0.001 < 0.05)$, then H_0 was rejected and H_a was accepted.

Conclusion: There was a relationship between self-acceptance of hemodialysis patients and anticipatory grief at Mardi Waluyo Metro Hospital Lampung with a strong correlation coefficient and level of proximity (0.60-0.799), which was 0.630.

Recommendation: It is hoped that this research can be a reference for future researchers to be able to research ways of self-acceptance and making anticipatory grief ideal in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis.

Keywords: Hemodialysis-Self-Acceptance-Anticipatory Sadness

XVI+82 pages+ 4 tables + 2 schematics 32 appendices

Perseverance: 52,2017-2024

¹ Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

² Susetyoningsih, setyoningsih92@gmail.com

Hubungan Penerimaan Diri Pasien Hemodialisis dan *Anticipatory Grief* di Rumah Sakit Mardi Waluyo

Susetyoningsih¹, Vivi Retno Intening², Enik Listyaningsih³, Christina Yeni Kustanti⁴

ABSTRAK

Susetyoningsih. “Hubungan Penerimaan Diri Pasien Hemodialisis dan *Anticipatory Grief* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Agustus Tahun 2024”.

Latar Belakang : Pasien gagal ginjal kronis menunjukkan permasalahan psikologis yang disebabkan karena ketidaksiapan diri menghadapi komplikasi dari penyakit kronis nya. Aspek penting yang perlu diperhatikan ini mempengaruhi emosional seseorang dalam menghadapi kehilangan dimasa yang akan datang atau *anticipatory grief*

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara penerimaan diri pasien hemodialisis dan *anticipatory grief* Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024

Metode Penelitian: Desain penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan 67 responden dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, uji statistik menggunakan uji *chi square*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 67 pasien yang menjalani hemodialisis 64 pasien memiliki penerimaan diri yang baik tanpa adanya *anticipatory grief*, namun terdapat 1 pasien yang penerimaan dirinya baik tetapi terdapat respon *anticipatory grief*, dan 2 pasien memiliki penerimaan diri yang buruk disertai adanya respon *anticipatory grief*. Hasil uji statistik menunjukkan Uji *chi square* diperoleh hasil P hitung $< P$ tabel ($< 0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan: Ada hubungan antara penerimaan diri pasien hemodialisis dan *anticipatory grief* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung dengan koefisien korelasi dan tingkat keeratan kuat (0,60-0,799) yaitu sebesar 0,630

Saran: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat meneliti bagaimana cara-cara penerimaan diri dan membuat *anticipatory grief* menjadi ideal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Kata kunci: Hemodialisis-Penerimaan Diri-*Anticipatory grief*

Xvi+82 halaman 4 tabel, skema 32 lampiran

Kepustakaan: 52,2011-2024

¹ Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

² Susetyoningsih, , setyoningsih92@gmail.com

PENDAHULUAN

Gagal ginjal merupakan suatu kondisi menurunnya fungsi ginjal untuk menjaga metabolisme, proporsi air, elektrolit dan limbah nitrogen, dimana proses perjalanannya memerlukan waktu yang lama dan tidak dapat pulih kembali ke kondisi semula^{1,2}. Prevalensi penyakit gagal ginjal kronik secara global terdapat 1/10 penduduk dunia, data nasional terdapat 1.322.798 jiwa pada tahun 2022, dan di Lampung sebanyak 0,39% kasus gagal ginjal kronik^{3,4,5,6}. Di RS Mardi Waluyo Metro tahun 2020 berdasarkan data rekam medis rumah sakit menunjukkan bahwa 580 orang dan 113 orang diantaranya menjalani terapi hemodialisis rutin di RS Mardi Waluyo Metro bulan Oktober – Desember tahun 2023. Pasien GGK memerlukan terapi pengganti fungsi ginjal dengan tiga pilihan yang tersedia untuk pasien dengan stadium akhir penyakit ginjal, salah satunya hemodialisis¹. Pasien dengan Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang menjalani Hemodialisis (HD) memerlukan penyesuaian spesifik berdasarkan kondisi kesehatan mereka seperti adekuasi hemodialisis, manajemen anemia dan akses vaskular⁷. Aspek penting yang perlu diperhatikan ini mempengaruhi emosional seseorang dalam menghadapi kehilangan dimasa yang akan datang atau *anticipatory grief*. *Anticipatory grief* adalah reaksi emosional dan fisik terhadap sebuah kehilangan yang dirasakan oleh pasien dan keluarga di masa depan, kemudian akan meningkat seiring dekatnya waktu kematian⁸. Tahap kehilangan diperlukan sebuah proses penerimaan diri pasien untuk dapat melakukan perawatan hemodialisis⁹. Penerimaan diri pada pasien GGK berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan kemampuan coping yang dimiliki, rendahnya penerimaan diri menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan dalam menjalankan terapi serta tidak mampu menangani masalah akibat dampak dari penyakit yang dialami¹⁰.

Studi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan bahwa GGK di RS Mardi Waluyo Metro tahun 2020 berdasarkan data rekam medis rumah sakit menunjukkan bahwa 580 orang dan 113 orang diantaranya menjalani terapi hemodialisis rutin di RS Mardi Waluyo Metro bulan Oktober – Desember tahun 2023. Belum ada penelitian di Indonesia yang menghubungkan antara penerimaan diri dengan *anticipatory grief* pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung. Sesuai latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tentang hubungan penerimaan

diri pasien hemodialisis dan *anticipatory grief* di rumah sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada tanggal 1 – 7 Agustus 2024 di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung. Populasi responden 80 dan teknik sampling menggunakan *purposive sampling* sebanyak 67 responden. Instrumen untuk variabel penerimaan diri menggunakan *Berger's Self Acceptance Scale* oleh Berger yang kemudian dilakukan pengujian instrumen kembali oleh Sukmawati (2018)¹¹. Alat ukur ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat tidak sesuai = STS, Tidak Sesuai = TS, Sesuai = S, Sangat Sesuai = SS. *Berger's Self Acceptance Scale* yang terdiri dari 36 butir pertanyaan yang mengandung 12 pernyataan *favorable dan unfavorable*. Sedangkan instrumen *Anticipatory Grief* menggunakan instrumen *The Prolonged Grief Disorder Questionnaire (PG-12)* oleh Prigerson dkk. (2008). *The Prolonged Grief Disorder Questionnaire (PG-12)* terdiri dari 12 butir pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan setiap alternatif pilihan pernyataan jika dijawab 1= Tidak Pernah, 2= Jarang, 3= Kadang-kadang, 4= Sering, 5= Selalu¹². Peneliti menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan kepada responden, responden melakukan tanda tangan persetujuan, kemudian responden diberikan kuesioner *Berger's Self Acceptance Scale* dan *The Prolonged Grief Disorder Questionnaire (PG-12)*, kemudian dikumpulkan setelah mengisi selama 15 menit. Pengujian data menggunakan distribusi frekuensi dan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Pasien Hemodialisis RS Mardi Waluyo Metro Agustus 2024

Karakteristik		Frekuensi	Presentasi
a. Jenis kelamin	Laki - laki	40	60%
	Perempuan	27	40%
	Total	67	100%

b. Usia	18 – 32 tahun	7	10%
	33 – 46 tahun	6	9%
	47 – 65 tahun	54	81%
	Total	67	100%
c. Pekerjaan	IRT	27	40%
	Wiraswasta	24	36%
	Petani	11	16%
	Pensiunan	5	7%
	Total	67	100%
d. Pendidikan	SD	11	16%
	SMP	13	19%
	SMA	27	40%
	PT	16	24%
	Total	67	100%
e. Lama HD	≤ 1 tahun	21	31%
	> 1 tahun	46	69%
	Total	67	100%

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Tabel 1 menggambarkan:

- Terdapat 60% dari 67 responden memiliki kategori laki - laki dan kelompok paling kecil 40% perempuan.
- Terdapat 81% dari 67 responden memiliki kategori usia 47-65 dan kelompok paling kecil 9% usia 33 - 46 tahun.
- Terdapat 40% dari 67 responden memiliki kategori IRT dan kelompok paling kecil 7% pensiunan.
- Terdapat 40% dari 67 responden berpendidikan SMA dan kelompok paling kecil 16% berpendidikan SD.
- Terdapat 69% dari 67 responden menjalani HD > 1 tahun dan kelompok paling kecil 31% ≤ 1 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerimaan Diri Responden Pasien Hemodialisis RS Mardi Waluyo Metro Agustus 2024

Penerimaan diri	Frekuensi	Persentase
Baik	65	97%
Buruk	2	3%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Tabel 2 menggambarkan bahwa dari 67 responden, 97% responden memiliki penerimaan diri yang baik dan 3% responden memiliki penerimaan diri yang buruk.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Anticipatory Grief* Responden Pasien Hemodialisis RS Mardi Waluyo Metro Agustus 2024

<i>Anticipatory Grief</i>	Frekuensi	Persentase
Tidak Ada	64	95,5%
Ada	3	4,5%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Tabel 2 menggambarkan dari 67 responden, 95,5% responden tidak ada *Anticipatory Grief*, sedangkan 4,5% responden mengalami *Anticipatory Grief*.

Tabel 4. Hubungan Antara Penerimaan Diri Pasien Hemodialisis Dan *Anticipatory Grief* Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Agustus Tahun 2024

<i>Anticipatory Grief</i>	Penerimaan Diri			P	<i>Contingency coefficient</i>
	Tidak Ada	Ada	Total		
Baik	64	1	65	<0,001	0,630
Buruk	0	2	2		
Total	64	3	67		

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

- Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 67 responden, 64 responden yang memiliki penerimaan diri baik tidak ada *Anticipatory Grief*, 1 responden yang memiliki penerimaan baik ada *Anticipatory grief*, sedangkan 2 responden yang memiliki penerimaan diri buruk terdapat *Anticipatory Grief*.
- Uji *chi square* diperoleh hasil *P* hitung < *P* tabel (<0,001 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara penerimaan diri pasien hemodialisis dan *Anticipatory Grief* Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Agustus Tahun 2024

dengan koefisien korelasi dan tingkat keeratan kuat yaitu sebesar 0,630 (0,60-0,799).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara penerimaan diri pasien hemodialisis dan *Anticipatory Grief* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung. Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 67 responden, 64 responden yang memiliki penerimaan diri baik tidak ada *Anticipatory Grief*, 1 responden yang memiliki penerimaan baik ada *Anticipatory grief*, sedangkan 2 responden yang memiliki penerimaan diri buruk terdapat *Anticipatory Grief*. Uji *chi square* diperoleh hasil P hitung $< P$ tabel ($<0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara penerimaan diri pasien hemodialisis dan *Anticipatory Grief* Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Agustus Tahun 2024 dengan koefisien korelasi dan tingkat keeratan kuat yaitu sebesar 0,630 (0,60-0,799). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita and Margaretha (2015) yang menyatakan bahwa penerimaan diri mempunyai korelasi positif terhadap penyesuaian diri pasien. Penelitian ini memberikan bukti empiris hubungan sebab akibat antara penerimaan diri dan penyesuaian diri pasien, dimana semakin tinggi penerimaan diri, maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya¹³. Pasien yang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang mengalami sakit kronis yang bergantung dengan proses hemodialisisnya, dapat meresponi proses berduka dan kehilangan dengan baik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 67 pasien, terdapat 2 pasien yang memiliki penerimaan diri yang buruk disertai adanya respon *anticipatory grief*.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa 60% pasien yang menjalani hemodialisis berjenis kelamin laki – laki. Proporsi dari hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sama dengan data yang dilaporkan oleh Indonesian Renal Registry tahun 2018 yaitu pasien

gagal ginjal mayoritas dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 57%⁵. Dalam penelitian ini menunjukkan dari total 67 responden, terbanyak dari responden berusia lansia (47 – 65 tahun) dengan jumlah persentase (81%). Usia mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya penanganan penyakit GJK dengan terapi hemodialisa. Penelitian ini menunjukkan pasien paling banyak adalah pasien dengan tingkat pendidikan SMA dengan persentase 40% sejalan dengan penelitian Sukmawati (2018) ditemukan adanya hubungan tingkat pendidikan dengan penerimaan diri dan hasil statistik terdapat korelasi positif berarti semakin tinggi pendidikan terakhir responden maka semakin tinggi penerimaan dirinya. Ditinjau dari fisiologi otak di area intelegensi manusia seseorang akan cenderung memiliki sifat patuh dan menerima apa yang harus dilakukan untuk kesembuhan dan kelangsungan hidupnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin cepat memiliki interpretasi akan pentingnya menjaga kesehatan khususnya dalam penerimaan penyakit dan terapi yang dijalani¹¹.

Penerimaan diri yang kurang baik pada dasarnya merupakan pintu masuk penurunan mekanisme koping pada seseorang. Mekanisme koping maladaptif memperlihatkan bahwa mereka berfokus pada kehilangan dan dalam pikiran mereka terbenam dalam masa lalu. Setiap kali ada kehilangan sesuatu yang penting seperti kesehatan, fungsi atau kemampuan diri, atau seseorang yang penting, seseorang akan merasakan kehilangan dan kesedihan yang berbeda-beda. Seperti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 95,5% pasien tidak mengalami berduka antisipatif, sedangkan 4,5% pasien mengalami *Anticipatory Grief*. Tidak semua orang mengalami kesedihan dengan cara yang sama. Kesedihan unik bagi setiap individu dalam hal berapa lama itu berlangsung, seberapa intens dan apa artinya. Bahkan dua orang yang memiliki diagnosis dan perawatan yang sama bisa memiliki respon yang berbeda terhadap penyesuaian tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan 64 responden yang memiliki penerimaan diri baik tidak ada *Anticipatory Grief*, 1 responden yang memiliki penerimaan baik ada *Anticipatory grief*, sedangkan 2 responden yang memiliki penerimaan diri buruk terdapat *Anticipatory Grief*. Uji *chi square* diperoleh hasil P hitung $< P$ tabel ($<0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara penerimaan diri pasien hemodialisis dan *Anticipatory Grief* Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Agustus Tahun 2024 dengan koefisien korelasi dan tingkat keeratan kuat (0,60-0,799) yaitu sebesar 0,630

SARAN

1. Bagi RS Mardi Waluyo Metro

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi RS Mardi Waluyo sebagai penunjang untuk melayani pasien secara holistik, yaitu dukungan petugas kesehatan dapat mendukung proses penerimaan diri pasien dalam menghadapi penyakit kronis yang dialaminya, seperti melibatkan bagian pastoral Rumah Sakit untuk dapat memberikan penguatan dan penghiburan pada pasien terminal pada umumnya, serta pada pasien hemodialisis secara khusus.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya mahasiswa keperawatan yang akan terjun ke dalam pelayanan pasien yang menghadapi penyakit kronis.

3. Bagi peneliti lain berdasarkan keterbatasan peneliti, peneliti menggunakan variabel bebas yang terbatas. Oleh karena itu bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga peneliti lain dapat mengetahui lebih dalam bagaimana cara – cara penerimaan diri dan adanya *anticipatory grief* yang ideal pasien hemodialisis.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Drg. Budiono MARS, selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.
2. Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep. Sp Kep.MB., Ph.D. NS, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
6. Vivi Retno Intening., S.Kep, Ns, MAN.,. selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Enik Listyaningsih, SKM, MPH., selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
8. Christina Yeni Kustanti, S.Kep., Ns., M.Pall.C., Ph.D., selaku Pembimbing yang telah bersedia membimbing dalam pembuatan skripsi serta memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi.
9. Seluruh staf perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku dalam penyusunan skripsi.
10. Suami, anak dan orang tua serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menempuh studi.
11. Teman-teman mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan angkatan 2023 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. *Gagal Ginjal Kronik dan Penyebabnya*. Kementerian kesehatan.(2022)
2. Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. Family Support With Quality Of Life Chronic Kidney Failure Patients Understanding. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 588–595. (2020).
3. Syahputra, E., Laoli, E., Alyah, J., HSB, E., Tumorang, E., & Nababan, T. Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 793–800. (2022).

4. Kementerian Kesehatan. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Kementerian Indonesia. (2023).
5. Indonesian Renal Registry. *3 th Annual Report of Indonesian Renal Registry 2020*. www.indonesianrenalregistry.org. (2023).
6. Nizwar. *Dinkes Lampung Estimasi Penderita Gagal Ginjal Kronis 25.842 Jiwa*. Harian Waktu Lampung. <https://lampung.pikiran-rakyat.com/lampung/pr-2956401089/dinkes-lampung-estimasi-penderita-gagal-ginjal-kronis-25842-jiwa>. (2023).
7. Lestari, A. M. O. C. S., Anggraeni, L. D., & Novita, R. V. T. Hubungan Antara Hardiness Dan Anticipatory Grief Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Kanker. *Jurnal Ners Indonesia*, 13(2), 137–145. <https://doi.org/10.31258/jni.13.2.137-145>. (2023).
8. Agustin, I. M. Respon Psikologis dalam Siklus Penerimaan Menjalani Terapi Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15, 12. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i1.309>. (2019).
9. Sukmawati, A. K. *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Penerimaan Diri Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya*. Universitas Airlangga. (2018).
10. Prigerson, H. G., Vanderwerker, L. C., & Maciejewski, P. K. Prolonged Grief Disorder Scale--Patient Form. *APA PsycTests*. (2008).
11. Paramita, R. (2013). Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus. 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-8> Park, J., Levine, H., & Galvin, J. E. (2022). Factor structure of Pre-Loss Grief-12 in caregivers of people living with dementia. *Translational Research & Clinical Interventions*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.1002/trc2.12322>.